

Pengaruh Kualitas Bacaan Al-Qur'an dalam Metode Tahsin di Satit Phatnawitya Demostrasi School Thailand

Nur Paraswati, Hasrian Rudi Setiawan

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

nurparaswati00@gmail.com, hasrianrudisetiawan@gmail.com

ABSTRACT

This collaborative classroom action research aimed to improve the quality of Quran recitation among fifth-grade students at Satit Phatnawitya Demonstration Elementary School, Yala, Thailand by implementing the tahsin method. The research subjects consisted of five students aged over 10 who had a basic understanding of the Arabic alphabet. The study employed Kemmis and Mc. Taggart cyclical learning design, conducted over two cycles. The results revealed a significant improvement in the students' Quran recitation quality after implementing the tahsin method. The success indicators of this research are evident in the increase in the average reading score from 43 to 73, as well as an increase in the percentage of students achieving the Minimum Completeness Criteria (KKM) from 20% to 80%. This improvement was particularly evident in the aspects of makhraj, sifat, and tanwin rules, indicating that students were able to read the Quran better in accordance with tajwid rules.

Keywords: Tahsin Method, Quality of Al-Qur'an Reading, Thailand

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas kolaboratif ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa kelas 5 Sekolah Dasar Satit Phatnawitya Demostrasi, Yala, Thailand dengan menerapkan metode tahsin. Subjek penelitian terdiri dari lima siswa berusia di atas 10 tahun yang telah memiliki pemahaman dasar tentang huruf hijaiyah. Penelitian ini menggunakan desain siklus pembelajaran Kemmis dan Mc. Taggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kualitas bacaan Al-Qur'an siswa setelah penerapan metode tahsin. Indikator keberhasilan penelitian ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai bacaan dari 43 menjadi 73, serta peningkatan persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari 20% menjadi 80%. Peningkatan ini terutama terjadi pada aspek makhraj, sifat, dan hukum tanwin, yang menunjukkan bahwa siswa telah mampu membaca Al-Qur'an dengan lebih baik sesuai kaidah tajwid.

Kata Kunci: Metode Tahsin, Kualitas Bacaan Al-Qur'an, Thailand

PENDAHULUAN

Membaca Al-Qur'an merupakan aktivitas yang sarat akan nilai intelektual dan spiritual. Membacanya menjadi bagian fundamental dalam kehidupan umat Islam. Sebagai kitab yang diturunkan pada manusia paling mulia dimuka bumi yakni Nabi Muhammad shalallahu alaihi wasallam, Al-Qur'an menjadi sumber utama ajaran dan pedoman bagi hidup umat manusia. Sejak dahulu hingga sekarang nilai yang ada

didalam Al-Qur'an tetap terjaga. Baik makna maupun cara membacanya. Dimana proses membaca Al-Qur'an melibatkan pemahaman yang mendalam terhadap pesan dan nilai yang terkandung. Sehingga Al-Qur'an benar-benar menjadi petunjuk kehidupan (Heriman, n.d.).

Dalam kosmologi Islam, Al-Qur'an menempati posisi sentral sebagai wahyu ilahi terakhir yang menyempurnakan kitab-kitab suci sebelumnya. Salah satu keistimewaan Al-Qur'an yang paling fundamental adalah janji pahala yang agung bagi setiap individu yang membacanya. Hadis riwayat Imam Tirmidzi secara eksplisit menyatakan bahwa setiap huruf yang dilafalkan dari teks Al-Qur'an akan memperoleh pahala sepuluh kali lipat. Bahkan, setiap huruf abjad Arab, sekecil apapun, seperti alif, lam, atau mim, akan mendapatkan pahala yang setara. Konsep pahala berganda ini bukan hanya sekadar insentif, melainkan juga merupakan refleksi dari nilai intrinsik setiap huruf Al-Qur'an sebagai bagian tak terpisahkan dari pesan ilahi (Ahmad Muzzammil MF, 2016).

Selain itu didalam buku yang dikarang oleh Abdul Aziz Abdur Rauf disampaikan pula bahwa Al-Qur'an adalah sebaik-baik dzikir pada Allah. Dimana Al-Qur'an yang dibaca harus senantiasa membuat diri semakin ingat kepada Allah, lebih mengenal Allah seolah pembaca Al-Qur'an sedang berbincang dengan penciptanya. Inilah keutamaan Al-Qur'an yang membuat siapa saja yang membaca seharusnya semakin dekat dan ingat kepada Allah (Abdul Aziz Abdur rauf, 2015).

Keutamaan membaca Al-Qur'an melampaui konteks eskatologis semata, melainkan juga memiliki implikasi yang signifikan bagi kehidupan duniawi. Hadis sahih riwayat Imam Bukhari secara eksplisit menjanjikan kedudukan yang terhormat di sisi Allah bagi mereka yang menguasai Al-Qur'an, bahkan menyamakannya dengan derajat para malaikat. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pendalaman Al-Qur'an tidak hanya berdampak pada dimensi spiritual, tetapi juga memiliki potensi untuk membentuk karakter dan meningkatkan kualitas hidup individu secara holistik (Fitriani, 2020).

Aktivitas membaca bukanlah sekadar pengucapan kata-kata, melainkan sebuah proses kognitif yang kompleks yang melibatkan pemahaman mendalam terhadap makna teks. Proses membaca yang ideal tidak hanya berhenti pada level literal, tetapi juga menuntut pembaca untuk melakukan analisis, interpretasi, dan evaluasi terhadap informasi yang diperoleh. Temuan ini sejalan dengan tujuan utama wahyu Al-Qur'an, yakni sebagai pedoman hidup yang menyeluruh bagi umat manusia. Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai sumber inspirasi yang mendorong audiens untuk merenungkan signifikansi yang tertanam di dalamnya serta menerapkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan nyata (Khulailah & Marzuki, 2023).

Pembelajaran membaca, termasuk Al-Qur'an, tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis membaca, tetapi juga pada pembentukan minat baca. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk mengadopsi pendekatan yang inovatif guna meningkatkan apresiasi siswa terhadap bacaan, khususnya Al-Qur'an. Pemahaman terhadap kaidah bacaan Al-Qur'an diharapkan dapat memberikan pengalaman estetis bagi siswa (Ali et al., 2017)

Meskipun Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam, masih banyak individu yang belum memberikan perhatian yang cukup terhadap kualitas bacaan Al-Quran. Padahal, mempelajari ilmu tajwid merupakan kewajiban kolektif umat Islam, sementara membaca Al-Quran dengan tajwid yang benar adalah kewajiban individu. Terdapat kemungkinan bahwa sebagian besar pembaca Al-Quran belum memahami pentingnya ilmu tajwid sebagai fondasi bagi kualitas bacaan yang baik. Mereka yang telah berhasil menguasai ilmu tajwid akan merasakan kepuasan spiritual yang mendalam saat membaca Al-Qur'an (Abdul Aziz Abdur Rauf Al Hafidz, 2019).

Menurut Dr. Ayman Rusydi Suwaid seorang yang tidak peduli dengan bacaan Al-Qur'an atau abai dapat dihukumi haram. Apabila seseorang pernah belajar langsung tapi tidak menggunakan kaidah tajwid yang benar. Karena itu merupakan bentuk kebohongan dalam riwayat. Namun, bagi orang yang awam yang mengabaikan tajwid merupakan perbuatan yang mencirikan seorang yang meninggalkan keutamaan. Namun bukan suatu aib atau dosa (Dr. Ayman Rusydi Suwaid, 2023).

Dari penjelasan diatas kita telah mengetahui betapa mulia orang yang membaca Al-Qur'an dengan baik dan meruginya orang yang . Tentu saja hasil ini didapatkan dari proses yang tidak mudah saat belajar Al-Qur'an.

Muzammil dalam karyanya, "Panduan Tahsin Tilawah," menegaskan bahwa kewajiban mempelajari ilmu tajwid secara teoritis bersifat kolektif, sementara kewajiban membaca Al-Qur'an dengan benar merupakan kewajiban individu. Artinya, seorang muslim dianggap telah memenuhi kewajibannya jika mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, meskipun mungkin lupa beberapa detail teori tajwid. Namun demikian, proses talaqqi atau belajar langsung dari guru tetap menjadi cara yang paling efektif untuk mencapai kualitas bacaan yang baik dan fasih (H.AHMAD MUZAMMIL MF, 2019).

Namun, proses *talaqqi* bukanlah hal yang mudah. Sebagian anak merasa bosan dalam proses belajar termasuk saat *talaqqi*. Karena proses *talaqqi* melibatkan banyak aktivitas baik pemahaman secara teori maupun praktik. Sayangnya, guru yang tidak memiliki metode mengajar yang baik membuat anak bosan. Padahal proses belajar yang menyenangkan itu harus banyak diterapkan disekolah karena anak punya teman bermain (Masitah & Setiawan, 2018).

Peran dan tujuan kurikulum Hadis Al-Qur'an dalam institusi pendidikan adalah untuk mengarahkan siswa untuk memperoleh kemahiran yang diperlukan untuk memahami dan mewujudkan ajaran yang dirangkum dalam ayat-ayat suci Al-Qur'an. Inilah pentingnya peran guru dan metode yang digunakan agar tujuan ini dapat tercapai. Kesalahan metode justru dapat membuat anak tidak mendapatkan tujuan utama dari belajar Al-Qur'an salah satunya kesalahan dalam membaca Al-Qur'an (Abrianto et al., 2018).

Proses pembelajaran Al-Qur'an menuntut adanya pendekatan pedagogis yang terstruktur dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Salah satu metode yang telah terbukti efektif dalam konteks ini adalah metode tahsin. Metode tahsin merupakan pendekatan pedagogis yang berfokus pada pembenahan dan penyempurnaan kualitas bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang sah. Melalui penerapan metode tahsin, diharapkan para pembelajar Al-Qur'an

dapat meneladani gaya baca Rasulullah SAW dengan memperhatikan secara cermat aspek-aspek fundamental tajwid seperti tempat keluarnya huruf (makhraj), sifat-sifat huruf, dan hukum-hukum bacaan lainnya (Arsyad et al., n.d.).

Dalam metode tahsin yang sangat perlu diperhatikan adalah materi tentang makharijul huruf. Karena dari awal materi ini huruf Hijaiyah diketahui tempatnya. Menurut Azmi dalam buku RQV, Makharijul huruf adalah nama tempat yang padanya huruf dibentuk dan diucapkan. Sehingga kesalahan dan kekeliruan tempat keluarnya huruf menjadi faktor utama kesalahan dalam membaca Al-Qur'an (Azmi Fajri Usman, 2019).

Abu Ya'la Kurnaedi dalam bukunya "Ilmu Tajwid Praktis Metode Asy-Syafi'ie" mendefinisikan makharij sebagai tempat spesifik di rongga mulut atau tenggorokan di mana setiap huruf hijaiyah dilafalkan. Dengan kata lain, makharijul huruf adalah titik-titik artikulasi yang membedakan satu huruf dengan huruf lainnya (Abu Ya'la Kurnaedi, 2014).

Pembelajaran tentang makhraj akan banyak dibahas pada materi dengan metode tahsin Qur'an. Adapun tujuan utama dari belajar dengan Metode Tahsin adalah menghindari kesalahan pada lisan saat membaca Al-Qur'an. Dalam buku Panduan Ilmu Tajwid yang dikarang oleh Dr. Ayman menerangkan bahwa kesalahan (*lahn*) artinya menyimpang dari kebenaran sehingga keliru saat membaca Al-Qur'an (Dr. Ayman Rusydi Suwaid, 2018).

Kesalahan dalam membaca Al-Qur'an adalah perkara yang tidak bisa dianggap biasa. Karena jika terus dibiarkan maka akan berlanjut sampai ke generasi selanjutnya. Sebagaimana Rasulullah shallahu 'alaihi wasalam mengajarkan kepada para sahabat dengan menjaga keaslian cara membaca Al-Qur'an sehingga keindahan membaca Al-Qur'an dapat terasa nikmat. Metode Tahsin bukan sekedar metode biasa. Metode ini harus terlibat didalamnya guru yang mumpuni. Guru yang memiliki keahlian dan ilmu tajwid. Karena proses Tahsin hanya akan terjadi saat Guru menyampaikan materi dengan benar. Jika tidak tepat maka ini bukan metode Tahsin (Abdullah et al., 2022).

Berdasarkan kerangka teoretis yang telah dipaparkan, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas guna mengukur dampak penerapan metode tahsin terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, metode tahsin dipilih sebagai intervensi pembelajaran Al-Qur'an yang akan diterapkan pada siswa di Primary Satit Phatawitya School, Yala, Thailand.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Iqra' dan pendekatan talaqi di sekolah ini telah mencapai tingkat yang cukup baik. Namun, analisis lebih lanjut mengungkapkan bahwa kualitas bacaan Al-Qur'an siswa, khususnya dalam hal penerapan ilmu tajwid, masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari hasil tes membaca surah dan pemahaman makharijul huruf. Dari 5 siswi hanya 1 yang mampu membaca dengan kualitas baik. Hal ini dikarenakan siswi tidak diajarkan tahsin secara intensif. Guru hanya mengajarkan dengan metode iqro' dan setiap huruf di *talaqqi* oleh guru tanpa menjelaskan asal keluarnya huruf, sifat dan hukum tajwidnya.

Siswi kelas 5 sudah dalam taraf mengenal semua huruf hijaiyah. Akan tetapi 80% atau 4 siswi masih kesulitan dalam menentukan asal keluarnya setiap huruf. Sehingga membuat kualitas bacaan Al-Qur'an belum baik. Data ini didapatkan dari hasil tes membaca Surah di Juz 30 dan terdapat banyak huruf yang keluar tidak sesuai makhrojnya (tempat keluarnya huruf) secara individual. Hasil yang didapatkan menunjukkan 4 siswi memiliki nilai dibawah KKM (kriteria kelulusan minimal) yakni 43. Sedangkan KKM yang ditetapkan yaitu 70.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa, penelitian ini akan menerapkan metode tahsin. Metode ini dipilih karena sifatnya yang praktis dan mudah diterapkan, serta fokus pada aspek-aspek fundamental seperti pembenaran harakat, pengenalan makharijul huruf, sifat-sifat huruf, dan hukum tajwid.

METODE PENELITIAN

Metode memiliki fungsi menemukan jalan atau acara yang sesuai sebagai sarana untuk menguji, menyusun data serta menemukan data pada suatu pengembangan ilmu. Sehingga pengembangan ilmu yang telah dilakukan memiliki data yang dapat digunakan orang lain khususnya pada penelitian dengan objek penelitian yang serupa. (Islam et al., n.d.) Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengevaluasi kualitas bacaan Al-Qur'an siswa kelas 5 di Primary Satit Phatnawitya Demonstration School Yala, Thailand, serta merancang intervensi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan ilmu tajwid dalam bacaan Al-Qur'an.

Mengacu pada kajian Muchlisin Riadi (2019) yang mengutip Aqib (2011), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dipahami sebagai sebuah pendekatan penelitian yang bersifat reflektif dan partisipatif, di mana guru sebagai pelaku utama secara aktif terlibat dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di kelasnya. Inti dari PTK terletak pada siklus berulang yang terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Melalui siklus ini, guru diharapkan mampu mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, merancang solusi yang tepat, mengimplementasikannya, serta mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilakukan (Dr. Adirasa Hadi Prasetyo, 2021).

Peneliti menggunakan jenis ini karena secara umum tujuan penelitian tindakan kelas adalah memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan profesionalitas guru, meningkatkan inovasi pada guru sehingga masalah yang terjadi didalam kelas dapat dipecahkan dengan rekan sejawat. Kemampuan reflektif yang terbangun dari penelitian tindakan kelas membuat keterlibatan guru dalam inovasi pengajaran berkembang sehingga bermuara pada terwujudnya profesionalitas guru (*Jurnal PTK*, n.d.).

Penelitian tindakan kelas ini berfokus pada siswa kelas 5 Sekolah Dasar Satit Phatnawitya Demostrasi, Yala, Thailand. Sekolah ini berlokasi di 19 phangmuang 5th sateng mueang, yala 95000, Thailand. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023, tepatnya pada periode 8 Agustus hingga 5 September 2023.

Seluruh siswa kelas 5 pada tahun ajaran tersebut menjadi subjek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai hasil-hasil yang diperoleh dari intervensi yang dilakukan di kelas.

Penelitian ini mengadopsi model siklus pembelajaran Kemmis dan Taggart sebagai kerangka kerja penelitian. Model ini terdiri dari empat fase berulang, khususnya perencanaan, implementasi tindakan, observasi, dan analisis reflektif. Setiap siklus penelitian akan menilai kemanjuran tindakan yang dilakukan dan memberikan wawasan untuk peningkatan dalam siklus berikutnya. Meskipun model ini memungkinkan pelaksanaan beberapa siklus hingga masalah teratasi secara optimal, penelitian ini secara khusus merancang dua siklus untuk mengatasi permasalahan keterampilan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas 5 Sekolah Dasar Satit Phatnawitya Demostrasi, Yala, Thailand. Pembatasan jumlah siklus ini didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu yang relevan dengan konteks penelitian.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart

Siklus Tindakan

1. Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif bersama guru Al-Qur'an di dalam kelas tahfidz yang sama. Tujuannya adalah untuk menjaga konsistensi respon siswa dan menghindari bias yang mungkin timbul jika melibatkan guru yang berbeda. Selama proses tahfidz, kegiatan tahsin secara terintegrasi dimasukkan untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa. Peneliti melakukan penelitian metode tahsin pada 5 siswi primary 5. Pemilihan objek penelitian siswi dikarenakan tingkat respon siswi lebih tinggi dari siswa (murid laki-laki). Namun selama penelitian berlangsung siswi tampak kesulitan memahami perbedaan bahasa. Sehingga proses penelitian terkendala pada penyesuaian bahasa.

2. Siklus ke II

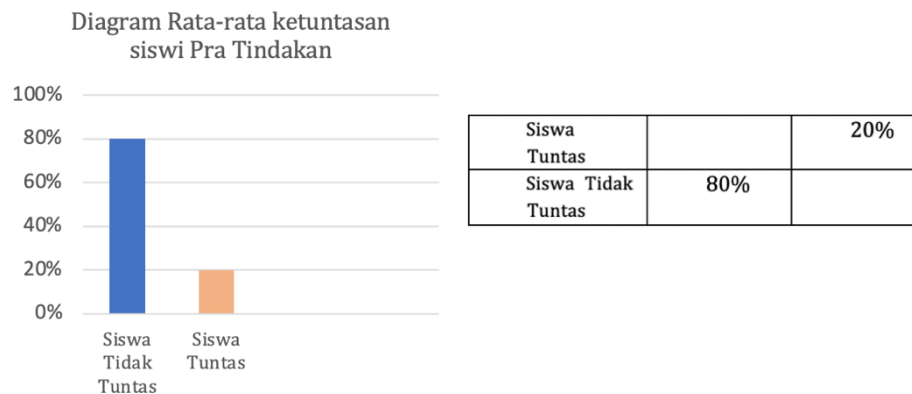
Mengikuti kegiatan pada siklus kedua ini, antusiasme peserta didik terhadap metode tahsin masih sangat tinggi. Hal ini diketahui siswi menyambut kegiatan pembelajaran metode tahsin dengan baik dan senang, diketahui dari siswi yang mau meniru dan mempraktekkan bacaan huruf hijaiyah dengan baik. Pada kegiatan ini siswi mendengarkan dan memperhatikan ucapan makhoriul huruf yang baik dan

benar melalui bacaan yang disampaikan langsung oleh guru Al-Qur'an. Pada kegiatan ini siswi akan mendapatkan pengarahan yang benar setiap kali salah membaca makhhorijul huruf hijaiyah. Alur pembelajaran secara individu dengan pertatapan langsung dengan guru Al-Qur'an dan dibimbing perlahan-lahan dalam mengucapkan setiap huruf jika belum benar dalam membaca hurufnya akan mendapatkan bimbingan dan penjelasan tempat keluarnya huruf yang salah saat diucapannya, sehingga siswi dengan mudah mempraktekkan dan mengingat apa yang telah disampaikan guru Al-Qur'an. Diakhir pembelajaran dilakukan tanya jawab antar siswi dan guru Al-Qur'an tentang penyebutan huruf hijaiyah yang baik dan benar sesuai ilmu tajwid.

Deskripsi Data Kualitas Membaca Al-Qur'an pada siswi primary 5 Satit Phatnawitya Demostrasi School Yala, Thailand.

Data Keterampilan Membaca Pra Tindakan

Sebagai langkah awal penelitian, dilakukan observasi awal untuk mengukur tingkat penguasaan siswa kelas 5 di Primary Satit Phatnawitya Demonstration School Yala, Thailand dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Observasi ini berupa tes bacaan surah-surah pendek yang dilaksanakan di akhir sesi pembelajaran. Hasil lengkap tes awal ini dapat dilihat pada lampiran.



Gambar 2. Diagram Rata-rata Ketuntasan Siswi Pra-Tindakan

Berdasarkan diagram di atas, hasil penilaian keterampilan membaca Al-Qur'an menunjukkan bahwa hanya 20% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan siswanya sebesar 80% belum memenuhi standar yang ditetapkan. Data ini mengindikasikan bahwa masih terdapat proporsi yang signifikan dari siswa yang perlu diberikan perhatian lebih dalam meningkatkan kemampuan membacanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi partisipatif selama proses pembelajaran Al-Qur'an berlangsung. Instrumen utama yang digunakan adalah Al-Qur'an itu sendiri. Fokus pengamatan meliputi aktivitas

siswa dalam membaca hafalan surah pendek dan respon guru selama proses membaca dan menghafal. Rincian kegiatan observasi disajikan pada bagian berikut:

1. Kegiatan Siswi

Pembelajaran membaca dan menghafal menggunakan metode tahsin membuat siswi lebih fokus dalam menyebutkan setiap huruf-huruf hijaiyah. Disamping itu siswi juga lebih aktif menyimak dan mendengarkan setiap ucapan guru dalam memperbaiki bacaan surah nya. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah dengan benar. Hal ini ditandai dengan seringnya penjuluran lidah secara berlebihan dan ketidaktepatan dalam menempatkan titik artikulasi huruf. Temuan ini terkonfirmasi melalui penilaian individu terhadap hafalan surah pendek.

2. Kegiatan Guru

Sebagai pembuka, guru memimpin doa dan memberikan salam sebelum memulai pembelajaran Al-Qur'an, dan siswi bersiap-siap membawa mushaf Al-Qur'an untuk menyeter hafalan surah pendeknya, akan tetapi pada saat menyimak hafalan surah siswi, guru tidak detail dalam mengoreksi bacaan Al-Qur'an siswi, setiap makhroj huruf dan sifat huruf hijaiyah, guru hanya melihat kelancaran surah didalam Al-Qur'an tanpa mengoreksi setiap hukum tajwidnya.

3. Metode Tahsin

Metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an sudah dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswi. Akan tetapi keterbatasan waktu dan kendala perbedaan bahasa membuat proses pembelajaran kurang efektif. Sehingga peneliti perlu mencari solusi agar maksud dari metode tahsin dapat dicerna dengan baik oleh siswi.

Refleksi dan Revisi Tindakan siklus I

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi partisipatif langsung di dalam kelas untuk mengamati secara langsung proses pembacaan Al-Qur'an oleh siswa. Data yang diperoleh dari observasi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk melakukan penyesuaian atau perbaikan pada tindakan pembelajaran selanjutnya.

1. Refleksi

Proses selanjutnya adalah proses refleksi yang didapat setelah melakukan tes. Dimana hasil refleksi ini akan digunakan untuk melakukan tindakan selanjutnya. (Kartikasari, 2023)

Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode tahsin dapat dicapai secara optimal dengan penerapan metode talaqqi, yaitu bimbingan langsung guru saat siswa melakukan kesalahan bacaan. Kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, yang dalam istilah keilmuan disebut lahn, secara etimologis berarti penyimpangan dari kebenaran. Secara terminologis, lahn merujuk pada segala bentuk kekeliruan dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Berdasarkan tingkat keparahannya, lahn dapat dikategorikan menjadi

dua jenis, yaitu lahn jali dan lahn khafi. Lahn jali merupakan kesalahan yang bersifat nyata dan dapat dengan mudah diidentifikasi, sehingga berpotensi mengubah makna atau struktur gramatikal suatu ayat. Jenis kesalahan ini umumnya terjadi pada level lafal atau pengucapan huruf. Contohnya:

عَلَيْهِمْ أَنْعَمْتُ yang seharusnya dibaca عَلَيْهِمْ أَنْعَمْتُ

فَكَرَّرَكُمْ yang seharusnya dibaca فَكَرَّرَكُمْ

Dalam peristiwa tersebut terdapat beberapa siswi yang masih mengalami kesalahan dalam membaca huruf hijaiyah yang sesuai ilmu tajwid, beberapa kesalahan yang dialami siswi antara lain :

- Masih kesulitan dalam membedakan huruf dza ذ dan zai ز
- Masih kesulitan dalam membedakan tsa ث dan sa س
- Kesalahan dalam membaca huruf ta ت yang masih sering mengeluarkan lidah saat menyebutkannya
- Kesalahan dalam membaca huruf la ل yang masih sering mengeluarkan lidah saat menyebutkannya
- Kesalahan dalam membaca huruf dho ض yang masih sering memantulkan ketika sukun
- Kesalahan dalam membaca huruf tho ط yang masih sering mengeluarkan lidah saat menyebutkannya dan masih terdengar seperti huruf ta
- Kesalahan dalam membaca huruf dzo ظ masih dibaca seperti huruf zai dalam meletakkan lidahnya
- Kesalahan dalam membaca huruf fa ف masih salah meletakkan tempat keluarnya dengan merapatkan bibir

2. Revisi

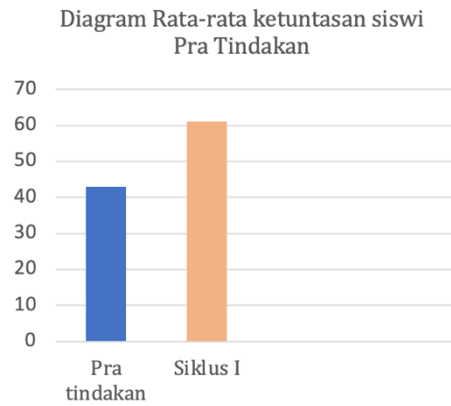
Implementasi metode tahsin dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menunjukkan potensi dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa kelas 5 di Primary Satit Phatnawitya Demonstration School Yala, Thailand. Kendati demikian, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, penelitian ini menyarankan beberapa perbaikan pada desain penelitian, antara lain:

- Menjelaskan tempat-tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah yang sesuai ilmu tajwid
- Melatih berulang ulang huruf yang sering salah dalam penyebutannya agar terbiasa membaca yang baik dan benar sesuai ilmu tajwid
- Melatih menggabungkan huruf- huruf hijaiyah mejadi satu kata dalam Al-Qur'an
- Membimbing bacaan surah yang akan dihafal yang baik dan benar sesuai ilmu tajwid

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi metode tahsin dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an pada siswa kelas 5 Sekolah Dasar Satit Phatnawitya Demostrasi, Yala, Thailand. Mengingat belum adanya penerapan metode

tahsin sebelumnya di sekolah tersebut, penelitian ini menawarkan sebuah inovasi pedagogis yang relevan.

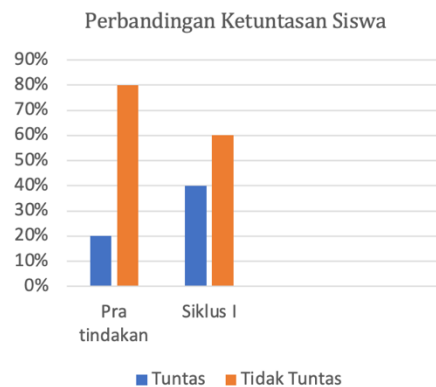
Peningkatan ini dapat dilihat pada tabel berikut:



Pra Tindakan	43	
Siklus I		61

Gambar 3. Diagram Nilai Rata-rata siklus I

Peningkatan kualitas membaca pada siklus I sebesar 18 (kondisi awal 43 meningkat menjadi 61)



Gambar 4. Diagram Perbandingan Ketuntasan Siswa Pra Tindakan Dengan Siklus I

Jumlah ketuntasan siswa yang mencapai KKM pada siklus I meningkat dari awalnya 20 % meningkat menjadi 40% siswi. Atau meningkat 20% dari total jumlah siswi yang tuntas. Pada fase pra tindakan siswi yang tuntas sebanyak 1 orang. Setelah dilakukan tindakan disiklus pertama peneliti mendapatkan hasil berupa peningkatan jumlah siswi yang lulus menjadi 2 siswi.

Deskripsi Data Keterampilan Membaca Siklus II

Hasil Observasi Siklus II

1. Kegiatan Siswi

Hasil observasi pada siklus kedua mengindikasikan adanya peningkatan signifikan dalam kesadaran siswa terhadap pentingnya melafalkan setiap huruf Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Hal ini tercermin dari perilaku siswa yang lebih cermat dan tidak tergesa-gesa dalam membaca. Meskipun demikian, analisis lebih lanjut mengungkapkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang perlu diberikan perhatian khusus untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan bacaan yang bersifat minor. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun telah terjadi kemajuan yang berarti, proses pembenahan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa memerlukan upaya yang lebih berkelanjutan.

2. Kegiatan Guru

Guru telah mengamati peningkatan yang cukup berarti dalam kualitas bacaan Al-Qur'an siswa, khususnya saat siswa mempresentasikan hafalan di depan kelas. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi pembelajaran yang telah dilakukan memberikan hasil yang positif.

Refleksi Tindakan Siklus II

Meskipun metode tahsin telah memberikan dampak positif pada peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa, namun masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh sebagian siswa. Beberapa kendala yang umum ditemui meliputi:

- Kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah yang memiliki karakteristik tebal
- Ketidakmampuan untuk mengangkat pangkal lidah sesuai dengan tempat keluarnya huruf (makhraj),
- Serta kesulitan dalam mengartikulasikan dan menghubungkan bunyi-bunyi huruf hijaiyah secara lancar.

Hal ini mengindikasikan bahwa proses internalisasi kaidah tajwid masih memerlukan waktu dan upaya yang lebih intensif bagi sebagian siswa.

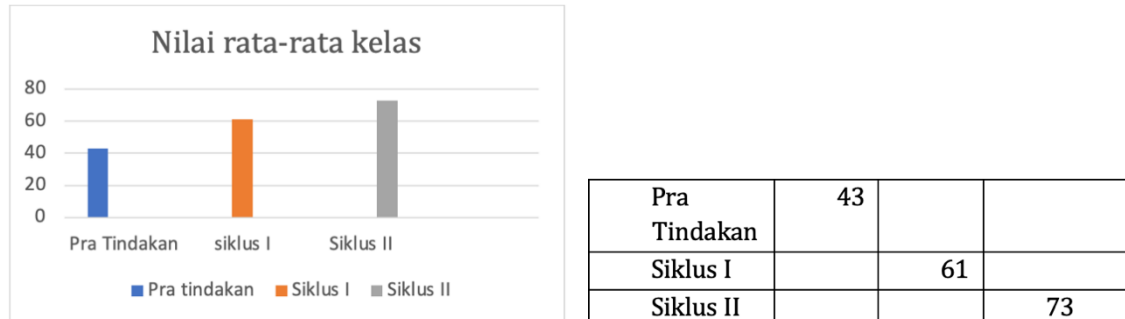
Pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode tahsin dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada siswi primary 5 Satit Phatnawitya Demostrasi School Yala, Thailand. Peningkatan ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Primary 5 Satit School	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-Rata Kelas	43	61	73
Siswa yang Tuntas	1	2	4
Presentasi kelulusan	20%	40%	80%

Gambar 5. Peningkatan Nilai dari Pra-tindakan sampai ke Siklus II

Tabel diatas menunjukkan peningkatan pada kualitas bacaan Al-Qur'an siswi. Dilihat dari nilai rerata kelas yang awalnya 43 meningkat 18 menjadi 61 pada

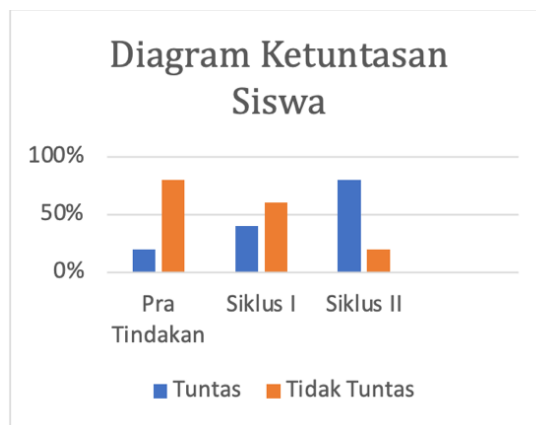
siklus I. Kemudian naik lagi pada siklus II sejumlah 12 menjadi 73. Penjelasan lebih detail dapat dilihat dari diagram berikut ini:



Gambar 6. Peningkatan Nilai Rata-rata Kelas dari Pra-Tindakan Sampai ke Siklus II

Pembelajaran membaca Al-qur'an dengan metode tahsin mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 73. Peningkatan mengalami peningkatan sebesar 30 sejak pra tindakan hingga ke siklus II dengan nilai yang awalnya 43 menjadi 61 dan diakhir penelitian di siklus II menjadi 73 atau meningkat 30 dari pra tindakan ke siklus II.

Jumlah ketuntasan siswi juga meningkat dari pra tindakan sebesar 20% meningkat pada siklus I menjadi 40% dan meningkat kembali di siklus II sebesar 80%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tampilan diagram berikut ini.



Gambar 7. Diagram Ketuntasan Siswa

Pada siklus II ketuntasan meningkat menjadi 80% (4 siswi) dari kondisi awal 20%(1 siswi) meningkat sebanyak 3 siswi. Hal ini menandakan metode tahsin cukup efektif untuk dijadikan referensi dalam membuat kurikulum agar siswi bisa membaca Al-Qu'an dengan baik.

Pembahasan

Pelaksanaan penelitian pada kualitas membaca Al-Qur'an pada siswi primary 5 Satit Phatnawitya Demostrasi School Yala, Thailand yang masih rendah dilakukan dengan tindakan pembelajaran membaca Ai-Qur'an dengan menggunakan

metode tahsin yang belum dikuasai siswi membedakan antara huruf yang mirip masih sering ketukar saat penyebutannya dan membaca huruf-huruf tebal yang menaikkan pangkal lidah.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode tahsin yang dilaksanakn didasari dari:

- Implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an yang efektif mengharuskan adanya penguasaan yang komprehensif terhadap ilmu tajwid. Premis ini didasarkan pada keyakinan teologis bahwa Al-Qur'an, sebagai wahyu ilahi, telah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan diiringi oleh kaidah-kaidah bacaan yang sempurna, sebagaimana termaktub dalam sejumlah ayat Al-Qur'an, di antaranya Surat Al-Muzammil dan Al-Furqan.
- Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode tahsin memudah siswi untuk bisa memperaktekan huruf-huruf hijiyah ssui mkahroj yang baik dan benar hanya di perlukan kesabaran ketelitian dan latihan berulang-ulang.
- Penggunaan menggunakan metode tahsin memudah untuk belajar memperbaiki dan membaguskan kualitas baca Al-Qur'an siswi dilengkapi latihan yang dilukukan satu persatu kepada setiap siswi hal ini dapat mengkoreksi setiap kekeliruan saat membacanya agar memilki kualitas membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai ilmu tajwid.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kualitas bacaan Al-Qur'an siswa kelas 5 di Sekolah Dasar Satit Phatnawitya Demonstration, Yala, Thailand, setelah penerapan metode tahsin. Hal ini ditandai dengan peningkatan pemahaman dan penerapan kaidah tajwid yang lebih baik pada bacaan siswa. Analisis data kuantitatif menunjukkan peningkatan yang konsisten pada nilai rata-rata kelas, dari 43 pada tahap awal menjadi 61 pada siklus pertama, dan meningkat lagi menjadi 73 pada siklus kedua. Peningkatan sebesar 30 poin ini mengindikasikan keberhasilan metode tahsin dalam meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa. Temuan penelitian ini memberikan implikasi positif bagi pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah-sekolah serupa, serta memberikan kontribusi empiris dalam bidang pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdur Rauf. (2015). *Ya Allah Jadikan Kami Ahlulqur'an*. MarkazAl-Qur'an.
- Abdul Aziz Abdur Rauf Al Hafidz, Lc. (2019). *Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif* (Rifqi Umar S.EI, Ed.). Markaz Al-Qur'an.
- Abdullah, A., Iqbal, M., Taufik H, A., & Firdaus, H. (2022). Metode Pembelajaran Tahsin dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al-Qur'an pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri I Probolinggo. *TRILOGI: Jurnal Ilmu*

Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora, 3(3).
<https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i3.4874>

- Abrianto, D., Rudi Setiawan, H., & Fuadi, A. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits di MTs. Swasta Teladan Gebang Kab. Langkat. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 283-298. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v10i2.2490>
- Abu Ya'la Kurnaedi. (2014). *Metode Asy-Syafi'i*. Pustakaimamasy-syafi'i.
- Ahmad Muzzammil MF. (2016). *Ulumul Qur'an* (VI). Ma'hadAl-Qur'anNurulHikmah.
- Ali, R., Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa SDIT Bunayya Medan, E., Pendidikan Sosial Humaniora, J., Kunci, K., Metode Qiroati, E., & Membaca Alquran, K. (2017). *EFEKTIFITAS METODE QIROATI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN SISWA SDIT BUNAYYA MEDAN* (Vol. 2, Issue 1).
- Arsyad, M., Tinggi, S., Al-Qur', I., Amuntai, R., Selatan, K., & Abstrak, I. (n.d.). *AL-MUHITH*. <https://doi.org/10.35931/ak.v1i1.939>
- Azmi Fajri Usman. (2019). *Metode RQV* (ke-4). RQVINDONESIA.
- Dr. Ayman Rusydi Suwaid. (2023). *Tajwid Bergambar*. Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an.
- Dr. Adirasa Hadi Prasetyo, M. Pd. I. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif*. CV. Adanu Abimata.
- Dr. Ayman Rusydi Suwaid. (2018). *Panduan Ilmu Tajwid Bergambar*. Zamzam.
- Fitriani, D. I. (2020). Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.227>
- H.Ahmad Muzammil MF. (2019). *Panduan Tahsin Tilawah*. Ma'had Al Quran Nurul Hikmah.
- Heriman, M. (n.d.). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal Keutamaan Membaca Al-Qur'an Menurut Al-Qur'an dan Hadis*. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i4.1314>
- Islam, U., Saifuddin, N., & Purwokerto, Z. (n.d.). *Metode Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren SMP MBS BumiayU M. Utsman Arif Fathah*. 20(2), 2549-3752. <https://doi.org/10.18592/jiiu.v%vi%i.4750> *jurnal PTK*. (n.d.).
- Kartikasari, A. D. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Di MI Mambaul Ulum Kota Kediri Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Sains Dan Teknologi*, 10(2), 2023-2718. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v8i1.851>
- Khulailah, K., & Marzuki, I. (2023). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Membaca Al - Qur'an Dan Sholat Dhuha Di UPT SD Negeri 71 Gresik.

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 6 Nomor 9 (2024) 4414 - 4428 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v6i9.5033

Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi, 10(2), 567–581.

<https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i2.807>

Masitah, W., & Setiawan, H. R. (2018). *Pembuatan Media Pembelajaran Melalui Seni Decaupage Pada Guru Raudhatul Athfal Kecamatan Medan Area*. 2(2), 2580–3069.